

The Influence of Entrepreneurial Knowledge and Implementation of Business Center Activities on the Entrepreneurial Interest of Grade XI Students of the Marketing Department of SMK NEGERI 1 MEDAN

Dolse Maria Hutapea¹, Ivo Selvia Agusti²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bisnis, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: dolcemariabrhutapea@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan pelaksanaan kegiatan *business centre* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan Pemasaran di SMK Negeri 1 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* dan melibatkan 63 responden melalui teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda dan angket, serta dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengetahuan kewirausahaan dan kegiatan *business centre* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha ($F = 30,790$; $sig = 0,001$); (2) Pengetahuan kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha ($t = 2,737$; $sig = 0,008$); (3) Kegiatan *business centre* juga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha ($t = 2,563$; $sig = 0,013$). Koefisien determinasi sebesar 50,6% menunjukkan kontribusi kedua variabel terhadap minat berwirausaha. Hasil ini menegaskan pentingnya pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan praktik langsung melalui kegiatan *business centre* untuk meningkatkan kesiapan siswa menjadi wirausahawan muda.

Keyword: Pengetahuan Kewirausahaan; Kegiatan Business Centre; Minat Berwirausaha

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of entrepreneurial knowledge and the implementation of business centre activities on the entrepreneurial interest of eleventh-grade marketing students at SMK Negeri 1 Medan. A quantitative approach with an ex post facto design was employed, involving 63 respondents selected through total sampling. Data were collected using multiple-choice tests and questionnaires, then analyzed using multiple linear regression. The results show that: (1) Entrepreneurial knowledge and business centre activities simultaneously have a positive and significant influence on entrepreneurial interest ($F = 30.790$; $sig = 0.001$); (2) Entrepreneurial knowledge has a significant partial effect on entrepreneurial interest ($t = 2.737$; $sig = 0.008$); (3) Business centre activities also have a significant influence on entrepreneurial interest ($t = 2.563$; $sig = 0.013$). The coefficient of determination (R^2) indicates that these variables contribute 50.6% to entrepreneurial interest. These findings highlight the importance of integrating entrepreneurial education with hands-on practice through school business centres to enhance students' readiness to become young entrepreneurs.

Keyword: Entrepreneurial Knowledge; Business Centre Activities; Entrepreneurial Interest

Corresponding Author:

Dolse Maria Hutapea,
Universitas Negeri Medan,
Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221, Indonesia
Email: dolcemariabrhutapea@gmail.com



1. INTRODUCTION

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu jenis pendidikan yang memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas untuk menghadapi tantangan global yang semakin

kuat. Misi utama SMK adalah mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu (Nasution & Nisa, 2022). Pengertian ini mengandung pesan bahwa setiap institusi yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan harus berkomitmen menjadikan tamatannya mampu bekerja dalam bidang tertentu (PUTRI, 2023). Sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu (Sofwan et al., 2024).

Tuntutan peran dan fungsi SMK dalam menciptakan lulusan yang berkompeten dan memiliki relevansi yang tinggi sesuai dengan tujuan SMK masih belum dapat diwujudkan dengan baik. Menurut data terbaru dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2024 menunjukkan bahwa, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia sebesar 9,01%., dengan kontribusi terbesar berasal dari SMK (Loahandi, 2024). Realita menunjukkan lulusan SMK menjadi pengangguran terbuka paling tinggi (Ritonga & Sianipar, 2022). Sedangkan lulusan SMK harus mampu menurunkan tingkat kemahiran secara signifikan dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki siswa SMK Untuk meminimalisir kemiskinan, kriminalitas, pengangguran, dan kesenjangan sosial pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan dan mempersiapkan siswa SMK untuk berwirausaha (Allolinggi, 2024).

Cara untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha diantaranya adalah dengan mengembangkan minat berwirausaha. Menurut (Widnyana et al., 2018) minat berwirausaha sendiri merupakan keinginan seseorang untuk menjadi wirausahawan yang bersedia mengelola waktu, bakat, dan sumber daya yang dimiliki untuk kemajuan usaha. Sedangkan menurut (Farinloye et al., 2020) menjelaskan bahwa minat berwirausaha merupakan kecenderungan dalam diri seseorang dalam menciptakan suatu usaha dan bersedia untuk bekerja keras serta berani mengambil resiko yang terjadi guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Minat berwirausaha dapat dikembangkan sejak dini, yaitu saat seseorang mulai memasuki masa remaja (Aziz et al., 2019). Saat ini SMK telah menerapkan mata pelajaran Kewirausahaan, dengan harapan siswa mulai tertarik dengan dunia wirausaha. Minat siswa melakukan wirausaha mendapat pengaruh dari pengetahuan terkait kewirausahaan. Bekal pengetahuan melalui pendidikan kewirausahaan pada siswa SMK perlu disampaikan, karena makin tinggi pengetahuan kewirausahaannya maka makin tinggi pula keterbukaan wawasan terkait (Oktavianto & Pahlevi, 2021). Dengan minat yang ada pada siswa, maka siswa akan terdorong untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan lebih serius (Fradani & Astuti, 2020).

Dalam dunia pendidikan, minat berwirausaha diidentifikasi sebagai salah satu aspek yang dapat meningkatkan peluang siswa untuk menjadi pelaku usaha mandiri setelah menyelesaikan studinya (Sabella et al., 2022). Munculnya minat berwirausaha ditandai dengan adanya kemauan keras untuk dapat menggeluti dunia bisnis (Kurniawati & Kusmuriyanto, 2019). Prospek menjadi wirausaha memberikan manfaat jangka panjang hampir bagi segala lini seperti perekonomian individu, masyarakat, dan juga negara secara menyeluruh (Salsabila & Rohman 2023).

Pendidikan kewirausahaan menawarkan lebih dari sekadar pengetahuan dan keterampilan untuk memulai bisnis. Ia mencakup pengembangan pola pikir yang mandiri, kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan. Melalui pendidikan kewirausahaan, generasi muda diajarkan untuk tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja, mampu melihat peluang di mana orang lain melihat tantangan, serta memiliki keberanian untuk mengambil risiko dan berinovasi (Leonardos, 2023).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan kepada 30 siswa kelas XI jurusan Pemasaran di SMK Negeri 1 Medan, ditemukan bahwa minat berwirausaha di kalangan siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1. Observasi Awal Variabel Y (Minat Berwirausaha)

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Saya merasa percaya diri dalam merencanakan dan menjalankan usaha sendiri	10	34%	20	66%
2	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang manajemen keuangan untuk usaha	12	40%	18	60%
3	Saya merasa mampu mengambil resiko yang diperlukan dalam berwirausaha	10	33%	20	66%
4	Saya ingin berwirausaha agar hidup mandiri	11	36%	19	64%
5	Saya yakin bahwa saya memiliki kemampuan untuk menjalankan usaha saya sendiri dengan sukses.	10	34%	20	66%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sekitar 35% siswa yang memiliki minat berwirausaha, sedangkan yang tidak memiliki minat berwirausaha sebanyak 65%. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha yang dimiliki siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Medan masih rendah. Dari hasil observasi yang dilakukan melalui penyebaran angket, rendahnya minat berwirausaha siswa dikarenakan belum

memiliki kepercayaan diri yang kuat, belum siap menerima resiko yang ada dan yang akan terjadi, keterampilan berwirausaha yang kurang serta modal yang tinggi menjadi penghalang untuk berwirausaha (Mursalin, 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan untuk mengetahui alasan yang menjadi penyebab siswa SMK Negeri 1 Medan tidak mau membuka usaha sendiri ketika lulus sekolah, diantaranya adalah adanya pandangan bahwa menjadi pegawai (job seeker) lebih bergengsi dari pada menjadi pencipta lapangan kerja (job maker), Berbanding terbalik dengan wirausaha, dimana para siswa beranggapan bahwa menjadi seorang wirausaha memiliki resiko yang tinggi, memiliki keberanian tinggi dan harus memiliki pengetahuan yang cukup kuat mengenai kewirausahaan (Ningtias, 2024).

Minat seseorang dalam berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor. salah satunya ialah pengetahuan kewirausahaan. Menurut (Ani et al.,2023) menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berwirausaha ialah pengetahuan kewirausahaan. Menurut (Suryana 2019) pengetahuan kewirausahaan adalah informasi yang berupa pemahaman tentang bagaimana cara berwirausaha untuk menumbuhkan ide-ide baru dan berani mengambil peluang dan resiko secara rasional dan logis dalam membuka usaha untuk menuju sukses.

Sedangkan menurut (Isma, 2021) Pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu insentif untuk merangsang minat berwirausaha. Mereka yang telah mendapatkan pelatihan, seminar dan kursus kewirausahaan akan tertarik pada kewirausahaan. Demikian juga dengan pengetahuan tentang kewirausahaan juga memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan bisnis karena pengetahuan kewirausahaan merupakan dasar dari sumber kekuatan bisnis yang terdapat pada individu (Ariesta, 2017). Melalui pendidikan kewirausahaan, wawasan kewirausahaan siswa menjadi bertambah dan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan menjadi wirausaha, meningkatkan kreativitas dan inovasi, karakter, intelektual, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lain sehingga akhirnya mampu berdiri sendiri (Maharani et al., 2020). Dalam pengetahuan kewirausahaan, seseorang dapat menciptakan kewirausahaan atau lapangan pekerjaan. Oleh sebab itu, diharapkan dengan semakin mudahnya mengakses berbagai pengetahuan mengenai kewirausahaan, diharapkan dapat meningkatkan minat berwirausaha pada siswa (Dudung Abdullah, 2019)

SMK Negeri 1 Medan merupakan salah satu SMK yang memberikan pembelajaran tentang kewirausahaan dan selalu berupaya sebisa mungkin melaksanakan fungsi SMK dengan sebaik-baiknya. Berikut adalah data observasi awal untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan tentang kewirausahaan pada siswa kelas 11 jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Medan.

Tabel 2. Observasi Awal Variabel X1 (Pengetahuan Kewirausahaan)

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Seorang wirausahawan mampu memanfaatkan peluang pasar untuk mengembangkan usaha.	12	40%	18	60%
2	Inovasi dalam wirausaha berarti membuat sesuatu yang benar-benar berbeda	10	33%	20	66%
3	Untuk memulai usaha, seorang wirausahawan perlu memiliki kemampuan yang baik.	11	36%	19	64%
4	Risiko dalam berwirausaha bisa dihindari sepenuhnya dengan baik.	20	66%	10	34%
5	Inovasi dalam berwirausaha hanya berlaku untuk produk, bukan untuk layanan.	21	70%	9	30%

Berdasarkan observasi awal pada Tabel yang dilakukan di SMK Negeri 1 Medan ditemukan bahwa pemahaman siswa mengenai kewirausahaan masih relatif rendah. Dari angket yang disebarkan, 60% siswa tidak memahami bahwa seorang wirausahawan perlu mampu memanfaatkan peluang pasar untuk mengembangkan usaha, 66% tidak memahami bahwa inovasi dalam berwirausaha berarti membuat sesuatu yang berbeda, sementara 64% tidak menyetujui bahwa memulai usaha memerlukan kemampuan yang baik. Ini menunjukkan bahwa banyak siswa belum memahami pentingnya kompetensi dalam memulai dan menjalankan usaha. Lebih lanjut, 66% responden menyatakan bahwa risiko dalam berwirausaha bisa dihindari sepenuhnya, padahal dalam praktiknya, risiko tidak dapat dihindari tetapi hanya bisa diminimalisasi dan dikelola. dan 70% siswa tidak menyadari bahwa inovasi dalam kewirausahaan berlaku baik produk maupun layanan.

Hasil observasi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam pemahaman siswa tentang aspek-aspek dasar kewirausahaan, Oleh karena itu, hasil observasi ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya upaya untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan di kalangan siswa, yang nantinya dapat berkontribusi pada pengembangan minat dan kesiapan siswa dalam berwirausaha (Hadi, 2024).

Disamping bekal dari pendidikan dan pengetahuan kewirausahaan, faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah business center. Menurut (Rimadani & Murniawaty, 2019) Business center merupakan pusat pelatihan dan pendidikan bagi siswa yang berfungsi sebagai sarana unit produksi sekolah dan memiliki peran untuk menumbuhkan minat berwirausaha bagi peserta didik untuk menjalankan praktik penjualan, penghitungan maupun pembuatan laporan penjualan

Business Center adalah kegiatan usaha sekolah di SMK bisnis dan manajemen dimana siswa secara langsung melakukan kegiatan perdagangan/retail. Keuntungan yang didapatkan dapat menambah sumber pendapatan sekolah untuk keberlangsungan kegiatan Pendidikan. Dengan disediakannya fasilitas seperti business center di sekolah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan skill nya di bidang kewirausahaan.

SMK Negeri 1 Medan menyediakan *Business centre* sebagai praktik usaha oleh para siswa yang diberikan nama Onemart. Keberadaan Business Center ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh dikelas dan memberikan wadah serta peluang bagi siswa untuk menumbuhkembangkan potensi wirausaha yang dimiliki (Komara & Adiraharja, 2020).

Adapun Pelaksanaan kegiatan *Business centre* di SMK Negeri 1 Medan dengan melibatkan siswa dan guru. Dimana siswa dilatih dan diajari dalam melakukan transaksi/penjualan dengan memberikan pelayanan prima dan menata produk sesuai dengan jenisnya. Sementara guru diikuti serta dalam kegiatan dan melakukan kerja sama dengan distributor-distributor lainnya. Dengan adanya praktik berwirausaha melalui *business centre* ini maka dapat meningkatkan kualitas dan motivasi siswa dalam menggali keahlian dan potensi melalui keterampilan dalam mengembangkan kewirausahaan. Akan tetapi pada kenyataannya *business centre* yang ada belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh siswa.

Berikut Hasil Observasi awal yang dilakukan penulis terhadap 30 Siswa kelas XI pemasaran tentang pelaksanaan *Business centre* di SMK Negeri 1 Medan.

Tabel 3. Pelaksanaan Kegiatan *Business centre* di SMK Negeri 1 Medan

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Kegiatan di Pusat bisnis memberikan saya pengalaman praktis dalam berwirausaha.	15	50%	15	50%
2	Saya merasa bahwa pelatihan yang diberikan di pusat bisnis sangat bermanfaat.	11	36,6%	19	63,4%
3	Kegiatan di pusat bisnis meningkatkan minat saya untuk berwirausaha.	9	30%	21	70%
4	Saya mendapatkan banyak informasi tentang dunia usaha melalui pusat bisnis.	15	50%	15	50%
5	Kegiatan di <i>business centre</i> sangat menyenangkan	10	40%	20	60%

Secara keseluruhan, hasil observasi ini menunjukkan bahwa kegiatan di Pusat Bisnis memiliki dampak yang baik dalam praktik pengalaman kerja yang di berikan kepada siswa di SMK Negeri 1 Medan. Namun dari hasil tersebut diketahui bahwa *business centre* yang ada belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh siswa, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan banyak siswa yang mengeluh dalam melaksanakan tugas di *business centre*. Sebagian besar dari mereka yang melakukan tugas di *business centre* merasa bosan dan malu yang berimbas pada hanya ada rasa malas pada diri setiap siswa ketika melaksanakan tugas tersebut. Selain itu banyak siswa yang mengeluh kegiatan yang mereka lakukan di *business centre* tersebut kurang menyenangkan, sehingga sebagian dari siswa lebih senang di kelas dengan alasan seru dan ramai karena karena ada banyak teman di kelas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki antusias dalam melaksanakan kegiatan di *business centre* tersebut (Putra, 2019).

Pada kesempatan ini penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan kegiatan *business centre* terhadap minat berwirausaha siswa kelas 11 SMK Negeri 1 Medan jurusan Pemasaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kegiatan *Business centre* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan”

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Punch penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris di mana data-datanya dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung. Penelitian kuantitatif memperhatikan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik (Ali et al., 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Medan yang beralamat di Jl. Sindoro No. 1 Medan, Kota Medan. Waktu penelitian pada semester II (dua) tahun pelajaran 2024/2025 Sugiyono (Saputra et al., 2021) mengemukakan bahwa populasi adalah subjek/objek yang memiliki kualitas serta karakteristik yang disusun oleh peneliti untuk diambil Kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Medan yang terdiri dari dua kelas yang berjumlah 63 orang. Menurut (Jumadi & Mustofa, 2022) sampel merupakan bagian dari total sifat/karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dilakukan secara statistik dan berdasarkan pada estimasi penelitian untuk menentukan seberapa besar sampel yang nantinya diambil untuk studi riset. Dalam penelitian ini sampel diambil menggunakan Total Sampling.

Total Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Berdasarkan pendapat diatas maka seluruh siswa SMK Negeri 1 Medan yang berjumlah 63 orang menjadi sampel.

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Pengujian asumsi klasik menjadi penting dilakukan agar diperoleh model yang bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimate) (Satrio Nugroho & Tomo, 2020). Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas menggunakan bantuan program SPSS versi 30 for windows.

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Deskripsi Hasil Penelitian Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Medan yang beralamat di Jl. Sindoro No. 1 Medan, Kota Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Pemasaran yang berjumlah 63 orang siswa, sedangkan sampel penelitian adalah seluruh total populasi yaitu 63 orang. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha sebagai variabel terikat sedangkan pengetahuan kewirausahaan dan pelaksanaan kegiatan *Business centre* sebagai variabel pengikat.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

Sebelum penelitian dilakukan kepada siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Medan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrument penelitian pada 30 siswa jurusan Bisnis Digital SMK Swasta Budi Agung (Kusumadewi, 2020). Adapun tujuannya untuk mengetahui kuesioner yang disebar kepada responden benar-benar valid dan reliabel. Uji instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 30. Angket yang akan di uji validitas berjumlah 20 item pernyataan dari setiap variabel penelitian dan sampel untuk uji instrument berjumlah 30 orang menggunakan Product Moment dan Croanbach's Alpha dengan taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$.

C. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Data dari masing-masing variabel dilakukan analisis normalitas untuk melihat apakah data terdistribusi secara merata. Tes Kolmogorov Smirnov dapat digunakan untuk melihat data normal atau tidak. Data residual berdistribusi normal (nilai probabilitas $> 0,05$) jika nilai signifikansi uji Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 5% ($\alpha = 0,05$), tetapi tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya kurang dari 5% ($\alpha = 0,05$) maka data residual bersitribusi tidak normal (nilai probabilitas $< 0,05$). Berikut hasil Uji Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan SPSS versi 30 for windows

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.34542578
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.051
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji Kolmogrov Smirnov diperoleh nilai Asymp.Sig 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi Normal.

2) Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau tidak (bersifat linear atau tidak). Untuk mengetahui hal ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS, dengan cara melihat hasil output analisis di ANOVA pada kolom hasil uji F untuk baris Deviation From Linearity. Jika nilai sig $> 0,05$ maka hubungan antar variabel tersebut bersifat linear.

Variabel dikatakan mempunyai hubungan linear apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka data berpola linier, jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ data berpola tidak linier, diketahui bahwa nilai f_{tabel} sebesar 3,15 yang diperoleh menggunakan rumus $df(1)$ dan $df(2)$ dengan ketentuan $df(1) = k - 1$ atau $3-1=2$ dan $df(2) = n - (k-1)$, atau $62-3 = 60$ dimana $k =$ jumlah variabel bebas dan terikat, sedangkan $n =$ jumlah responden sehingga $df(1) = 2$ dan $df(2) = 60$, maka diperoleh $f_{tabel} = 3,15$. Dalam ini perhitungan linieritas dibantu dengan bantuan software SPSS. Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa nilai f_{hitung} sebesar $0,952 < 3,15$ maka dapat disimpulkan bahwa data berpola linier. Diketahui nilai signifikan sebesar 0,553, jadi dapat diketahui nilai sig sebesar $0,553 > 0,05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X_1 (Pengetahuan Kewirausahaan) terhadap Y (Minat Berwirausaha).

3) Uji Multikolinearitas

Dari analisis regresi berganda, uji multikolinearitas di terapkan untuk menunjukkan adanya asumsi. Variabel bebas harus bersih dari gejala multikolinearitas, sesuai dengan asumsi multikolinearitas. Jika terdapat gejala multikolinearitas, maka keterkaitan antara variabel penelitian akan terganggu sehingga menyebabkan model regresi yang tidak valid. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF).

Apabila nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat di simpulkan tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi. Dari nilai tolerance sebesar 0,404 dimana $0,404 > 0,10$. Menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tidak menampilkan multikolinearitas. Selain itu, hasil nilai VIF sebesar 2,474 dimana $2,474 < 10$ menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam penelitian ini

D. Analisis Data

1) Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (independent) terhadap satu variabel terkait (dependen). dengan analisis regresi linear berganda akan di ketahui seberapa besar pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kegiatan *Business centre* terhadap Minat Berwirausaha.

Berdasarkan hasil tabel pengujian yang di lakukan dengan program SPSS, hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.779	5.710		3.289	.002
	Pengetahuan Kewirausahaan	.362	.132	.390	2.737	.008
	Kegiatan <i>Business centre</i>	.292	.114	.366	2.563	.013

Berdasarkan tabel di atas, model persamaan regresi berganda yang di gunakan dalam penelitian ini yakni :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 18,779 + 0,362X_1 + 0,292 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Minat Berwirausaha

X1 = Pengetahuan Kewirausahaan

X2 = Kegiatan *Business centre*

Berikut ini adalah uraian persamaannya :

1. Nilai konstan 18,779 artinya jika Pengetahuan Kewirausahaan X1 dan Kegiatan *Business centre* X2 sebesar 0, maka perolehan Minat Berwirausaha atau (Y) Siswa Kelas X1 Jurusan Pemasaran akan bernilai 18,779.
2. Nilai koefisien lingkungan belajar (b1) adalah sebesar 0,362 artinya apabila Pengetahuan Kewirausahaan (X1) mengalami kenaikan sebesar 1% maka Minat Berwirausaha (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,362 sebaliknya jika Pengetahuan Kewirausahaan (X1) turun 1% maka Minat Berwirausaha (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,362 dengan syarat variabel bebas lainnya bernilai tetap.
3. Nilai koefisien Kegiatan *Business centre* (b2) adalah sebesar 0,292 artinya apabila Kegiatan *Business centre* (X2) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,292, sebaliknya jika Kegiatan *Business centre* (X2) turun 1%, maka Minat Berwirausaha (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,292 dengan syarat variabel bebas lainnya bernilai tetap.

E. Uji Hipotesis

1) Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (uji t)

Untuk menganalisis pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) dan Kegiatan *Business centre* (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) digunakan uji statistik parsial (uji t). Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel, dengan hipotesis diterima dan signifikan jika thitung > ttabel para taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$), dan hipotesis ditolak jika thitung < ttabel pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$).

Rumus df (derajat kebebasan) = n (jumlah responden) – k (jumlah variabel penelitian) digunakan untuk mencari nilai ttabel. Pada penelitian ini diketahui n = 63 dan k = 3, menghasilkan dk = $63 - 3 = 60$ pada Tingkat 5% dari analisis ini diperoleh ttabel :

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.779	5.710		3.289	.002
Pengetahuan Kewirausahaan	.362	.132	.390	2.737	.008
Kegiatan <i>Business centre</i>	.292	.114	.366	2.563	.013

Pada tabel diatas dapat diketahui uji t Pengetahuan Kewirausahaan (X1) dan Kegiatan *Business centre* (X2):

1. Nilai thitung untuk variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1) adalah 2,737, dengan demikian thitung > ttabel dimana $2,737 > 1,671$ dengan signifikan $0,008 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima dan diuji secara statistic pada taraf = 5%. Kesimpulannya, variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas X1 Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan.
2. Nilai thitung untuk variabel Kegiatan *Business centre* (X2) adalah 2,563, dengan demikian thitung > ttabel dimana $2,563 > 1,671$ dengan signifikan $0,013 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima dan diuji secara statistic pada taraf = 5%. Kesimpulannya, variabel Kegiatan *Business centre* (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas X1 Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Menurut Harahap et al. (2023), Pengetahuan Kewirausahaan adalah informasi dan pemahaman mengenai konsep, strategi, dan praktik usaha yang diperoleh melalui proses belajar, pengalaman, atau pendidikan formal dan nonformal, yang membantu seseorang untuk memulai dan mengelola usaha dengan baik.

Variabel Pengetahuan Kewirausaha (X1) berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha siswa, sesuai dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. thitung sebesar 2,737 yang diperoleh dari analisis data untuk X1, thitung > ttabel Dimana $2,737 > 1,671$ dengan signifikan $0,008 < 0,05$ maka hipotesis 1 diterima dan dikonfirmasi secara statistik pada taraf $\alpha = 5\%$. Kesimpulannya, variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha (Y) siswa kelas X1 Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan.

Selain uji t, hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa kelas X1 Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan. Dengan jumlah responden 63 siswa, maka diperoleh persamaan analisis regresi linear berganda yaitu $Y = 18,779 + 0,362X1 + 0,291X2 + e$, Dimana nilai koefisien Pengetahuan Kewirausahaan (X1) (b1) adalah sebesar 0,362 artinya apabila pengetahuan kewirausahaan (X1) mengalami kenaikan 1%, maka minat berwirausaha (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,362 dengan syarat variabel bebas lainnya bernilai tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Sulistyowati, et al., 2016) yang menyatakan bahwa Melalui pengetahuan kewirausahaan wawasan kewirausahaan siswa menjadi bertambah dan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan menjadi wirausaha, meningkatkan kreativitas dan inovasi, karakter, intelektual, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lain sehingga akhirnya mampu berdiri sendiri. Hal tersebut sejalan dengan (Handayani et al., 2020) yang menyatakan bahwa Dalam pengetahuan kewirausahaan, seseorang dapat menciptakan kewirausahaan atau lapangan pekerjaan. Oleh sebab itu, diharapkan dengan semakin mudahnya mengakses berbagai pengetahuan mengenai kewirausahaan, diharapkan dapat meningkatkan minat berwirausaha pada siswa.

Hasil penelitian, serta konsep yang diberikan diatas, mendukung temuan (Sofwan et al., 2024) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung $4,295 > t$ -tabel yakni 2,037, yang menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan oleh (Indriyani & Margunani, 2019), dalam penelitiannya menemukan bahwa Pengetahuan kewirausahaan sangat berpengaruh dan berdampak positif terhadap minat berwirausaha. Mereka menunjukkan bahwa program Pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap kewirausahaan.

Berdasarkan hasil penemuan penelitian ini, serta didukung juga oleh hasil penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan.

2) Pengaruh Kegiatan *Business centre* (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Menurut Direktorat *Business Center* merupakan suatu kegiatan di sekolah yang digunakan sebagai pusat kegiatan jual beli barang maupun jasa dengan memanfaatkan semua sumber yang ada di sekolah yang bersangkutan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, Kegiatan *Business centre* (X2) diperoleh hasil bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Berdasarkan analisis data untuk X2 diperoleh thitung sebesar 2,563 yang diperoleh dari analisis data untuk X1, thitung > ttabel Dimana $2,563 > 1,671$ dengan signifikan $0,013 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 2 diterima dan teruji kebenarannya secara statistik pada taraf $\alpha = 5\%$. Dengan demikian menjelaskan bahwa variabel Kegiatan *Business centre* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y) siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan.

Selain uji t, hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel Kegiatan *Business centre* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan. Dengan jumlah sampel 63 siswa, maka diperoleh persamaan regresi berganda yaitu $Y = 18,779 + 0,362X_1 + 0,291 X_2 + e$, Dimana nilai koefisien Kegiatan *Business centre* (X2) (b2) adalah sebesar 0,291 artinya apabila Kegiatan *Business centre* (X2) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,292, sebaliknya jika Kegiatan *Business centre* (X2) turun 1%, maka Minat Berwirausaha (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,292 dengan syarat variabel bebas lainnya bernilai tetap.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Hermarini, 2019) Dimana sebuah minat wirausaha ini tumbuh karena adanya ilmu pengetahuan mengenai wirausaha dan dilanjutkan dengan pengalaman yang diperoleh setelah melaksanakan praktik pembelajaran sehingga terdorong untuk berwirausaha. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Dwijayanti, 2023) menyatakan bahwa Praktik unit *business centre* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Adanya praktik *business centre* siswa mendapatkan pengetahuan mengenai wirausaha dan pengalaman yang di peroleh menyebabkan meningkatnya minat berwirausaha pada siswa.

Berdasarkan hasil penemuan penelitian ini, serta didukung juga oleh hasil penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa Kegiatan *Business centre* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan.

3) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan (X1) dan Kegiatan *Business centre* (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Dari hasil uji hipotesis yang disimpulkan (Uji F) nilai fhitung yang diperoleh sebesar 30,790 dan nilai signifikan adalah 0,001 hal ini berarti fhitung > ftabel dimana $30,790 > 3,15$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ bahwa secara Bersama sama pengetahuan kewirausahaan dan kegiatan *business centre* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan.

Selain uji F jika dilihat dari uji koefisien determinasi nilai R Square sebesar 0,506 berarti bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan dan kegiatan *business centre* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 50,6% terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan. Sedangkan sisanya 49,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh (Cahyani et al., 2020) mengemukakan bahwa adanya pengaruh pendidikan kewirausahaan dan praktik kerja lapangan unit bisnis center terhadap minat berwirausaha. Pendidikan Kewirausahaan dan Praktik Kerja Lapangan Unit Bisnis Center memiliki pengaruh sebesar 32 % dilihat dari nilai R Square. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan praktik kerja lapangan unit bisnis center terhadap minat berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikansi sebesar 32 % (Shoimah, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dikuatkan dengan teori dan juga hasil penelitian sebelumnya yang relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dan kegiatan *business centre* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan. Maka hipotesis 3 yang berbunyi “terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dan kegiatan *business centre* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan” diterima

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dan pelaksanaan kegiatan *business centre* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan. Pengetahuan kewirausahaan terbukti secara parsial berkontribusi terhadap peningkatan minat siswa dalam berwirausaha, begitu pula dengan keterlibatan dalam kegiatan *business centre*. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 50,6% terhadap minat berwirausaha siswa, menunjukkan pentingnya sinergi antara pemahaman teori dan praktik kewirausahaan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut, siswa diharapkan dapat lebih aktif menggali dan mengembangkan potensi kewirausahaannya, baik melalui kegiatan pembelajaran formal maupun pengalaman langsung di *business centre*. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan tersebut tidak hanya akan meningkatkan rasa percaya

diri dan kemandirian, tetapi juga membentuk kesiapan mental dalam menghadapi dunia usaha nyata. Oleh karena itu, pemanfaatan fasilitas *business centre* harus dimaksimalkan oleh seluruh siswa sebagai wadah pengembangan diri.

Untuk pihak sekolah, disarankan agar terus mengembangkan fungsi *business centre* sebagai sarana pembelajaran berbasis praktik yang terintegrasi dengan kurikulum. Kerja sama dengan pelaku usaha, alumni, atau lembaga pelatihan juga perlu ditingkatkan agar siswa memperoleh pengalaman yang lebih nyata dan relevan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel lain yang berpotensi mempengaruhi minat berwirausaha, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah menengah kejuruan.

REFERENCES

- Allolinggi, L. R. (2024). Analisa pembelajaran IPS bermuatan nilai-nilai kewirausahaan di sekolah dasar (Studi kasus pada pembelajaran IPS kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung). *Jurnal KIP*, 2(3), 293–307.
- Aziz, F., Ninghardjanti, P., & Susantiningrum. (2019). Pengaruh keterampilan kewirausahaan dan persepsi peluang kerja terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Banyudono. *Jurnal Informasi dan Komunikasi*, 3(4).
- Cahyani, D. P., Wiyono, B. B., & Benty, D. D. N. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan praktik kerja lapangan unit bisnis center terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 110–117. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p110>
- Fradani, A. C., & Astuti, R. P. F. (2020). Pengembangan media pembelajaran kewirausahaan berbasis komik untuk siswa di SMK Negeri 1 Bojonegoro. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(2), 111–120. <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n2.p111-120>
- Hadi, M. I. (2024). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi. Universitas Siliwangi.
- Indriyani, L., & Margunani, M. (2019). Pengaruh kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 848–862. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28315>
- Isma, T. W. (2021). Studi literatur: Analisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(1), 59–67. <https://doi.org/10.47668/pkww.v9i1.168>
- Jumadi, R., & Mustofa, N. H. (2022). Pengaruh media sosial, pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan dan religiusitas terhadap minat bisnis. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(2), 115. <https://doi.org/10.31000/almaal.v3i2.5270>
- Komara, E., & Adiraharja, M. I. (2020). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 10 Kota Bandung. *Mimbar Pendidikan*, 5(2), 117–130. <https://doi.org/10.2121/mp.v5i2.1353>
- Kurniawati, Y. D., & Kusmuriyanto, K. (2019). Pengaruh business center dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui self awareness. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 832–847. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28314>
- Kusumadewi, V. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan perkembangan media sosial terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 9(2), 105–112.
- Leonardos, L. (2023). Pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/leonardos/pentingnya-pendidikan-kewirausahaan>
- Loahandi, A. P. (2024). Tingkat pengangguran terbuka pada lulusan SMK per Agustus 2024. *Good Stats*. <https://www.goodstats.id>
- Maharani, A., Widarko, A., & Khalikussabir, K. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berprestasi, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha dengan self efficacy sebagai variabel intervening. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 9(12).
- Mursalin, E. (2020). Peningkatan minat kewirausahaan berbasis penggunaan buku ajar mata kuliah hidrokarbon berorientasi chemoentrepreneurship (CEP). *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1). <https://doi.org/10.33477/eksy.v2i01.1378>
- Nasution, M. I., & Nisa, K. (2022). Pendidikan kewirausahaan dan sosial ekonomi terhadap minat berwirausaha. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 1(1), 29–37.
- Oktavianto, F., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Magetan. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2), 210–223. <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n2.p210-223>
- Putra, I. N. S. (2019). Interaksi manajerial kepala sekolah melalui strategi “Simdik” dalam menata sarana prasarana sekolah berbasis kewirausahaan. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 239. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21280>
- Putri, M. (2023). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan, status sosial ekonomi orang tua dan penggunaan media TikTok Shop terhadap minat berwirausaha siswa. *Universitas Lampung*. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/75320>
- Rahayu, E. A., & Dwijayanti, R. (2023). Pengaruh praktik unit business centre Alfa terhadap minat berwirausaha siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 1 Bojonegoro dengan self efficacy sebagai variabel intervening. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2), 92–104.
- Rimadani, F., & Murniawaty, I. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, business center dan kreativitas siswa terhadap jiwa berwirausaha siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 976–991. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28333>

- Ritonga, L. L., & Sianipar, J. (2022). Hubungan pengetahuan kewirausahaan dan hasil belajar konstruksi kayu dengan minat kewirausahaan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. *Educational Building*, 2(1). <https://doi.org/10.24114/eb.v2i1.3849>
- Sabella, R. I., Fibriani, R., & Masruroh, S. (2022). Pengaruh keterampilan berwirausaha terhadap minat berwirausaha melalui sikap berwirausaha dan perceived behavior control pada santri di Pondok Pesantren Kabupaten Kediri. *Jurnal Manajemen Akuntansi Palapa Nusantara*, 7, 1–14.
- Saputra, R. A., Hariyadi, A., & Sarjono, S. (2021). Pengaruh konsep diri dan reward terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewirausahaan. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 7(3), 1046–1053. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1337>
- Satrimonugroho, B., & Tomo, S. (2020). Analisa pengaruh penggunaan media sosial, motivasi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(2), 87–93. <https://doi.org/10.24014/ekl.v3i2.10690>
- Shoimah, S. (2019). Pengaruh self efficacy, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISDA Lamongan. *J-MACC*, 2(2). <http://repository.unisda.ac.id/id/eprint/378>
- Sofwan, M., Sholeh, M., Romadhona, U., Damayanti, G., Putra, R. A., & Adi, H. K. (2024). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar Universitas Jambi, 12(2), 761–778.